

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Dita Rizky Purnomo

*ditarizkypur@gmail.com*

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of profitability measured by Return On Asset (ROA), leverage measured by Debt To Equity Ratio (DER) ratio and firm value measured by total asset on the tax avoidance measured by Cash Effective Tax Rate (CETR). The research was quantitative. Furthermore, the research data used secondary data taken from the financial statement published on the website of The Indonesia Stock Exchange. Moreover, the research sample used a purposive sampling method i.e., a sample selection based on the determined criteria. The purposive sampling obtained secondary data with 124 samples from 57 Consumer Goods listed on The Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2020 period. Meanwhile, the research analysis method used multiple linear regression analysis and it processed with SPSS 25 version. The research result concluded that profitability had a negative effect on tax avoidance, leverage did not affect the tax avoidance also the company's firm size had a positive effect on the tax avoidance.*

*Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, firm size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan data sekunder sebanyak 124 sampel dari 57 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*Kata Kunci: tax avoidance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan*

### PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Untuk mewujudkannya maka diperlukan dana pemerintah yang besar yang berasal dari pajak. Namun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 penerimaan pajak belum ada yang melebihi target APBN yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 3,01% akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan capaian yang cukup tajam di tahun 2018 dari 92,41% menjadi 84,44% karena terdapat kenaikan target penerimaan pajak oleh sebab itu di tahun 2020 target pajak diturunkan untuk mengantisipasi turunnya kembali penerimaan pajak di tahun 2019 serta mengantisipasi ketidakpastian

ekonomi karena pandemi covid-19. Tabel 1 berikut adalah target APBN dari penerimaan pajak serta realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017-2020.

**Tabel 1**  
**Presentase Penerimaan Pajak Indonesia tahun 2017-2020 (dalam Triliun Rupiah)**

| TAHUN | TARGET | REALISASI | PRESENTASE |
|-------|--------|-----------|------------|
| 2017  | 1.283  | 1.147     | 89,40%     |
| 2018  | 1.424  | 1.316     | 92,41%     |
| 2019  | 1.578  | 1.332     | 84,44%     |
| 2020  | 1.199  | 1.070     | 89,25%     |

**Sumber: CNBC Indonesia Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2017-2020**

Adanya perbedaan kepentingan wajib pajak badan (perusahaan) dengan pemerintah yang mana perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan pemerintah menganggap pajak sebagai pendapatan, serta sistem perpajakan di Indonesia yang menganut *Self Assessment System* yang mana perusahaan diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya yaitu menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajaknya sendiri sehingga timbul celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

*Tax avoidance* merupakan cara mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan namun secara legal (Zain, 2008: 67). Dalam praktiknya sendiri *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Di Indonesia terdapat kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan *Consumer Goods* yaitu PT Coca Cola Indonesia Tbk (CCI) dan PT Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2002-2006 PT Coca Cola Indonesia Tbk (CCI) diduga melakukan *tax avoidance* dengan mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar (Kontan.id, 2014). Pada tahun 2017, PT Kalbe Farma Tbk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 527,85 miliar atas pajak penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun fiskal 2016 (Annual Report PT. Kalbe Farma, 2017).

Terdapat indikator yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu yang pertama adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Profitabilitas perusahaan dengan *tax avoidance* akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan *tax avoidance* maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar (Surbakti, 2012).

Indikator berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajemen perusahaan untuk berlaku agresif terhadap pajak atau patuh terhadap pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Waluyo *et al.*, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan terdapat indikator lain yang berhubungan dengan *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* berfungsi untuk mengukur seberapa banyak jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya. Dalam mengelola beban pajaknya manajemen perusahaan menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar maka hutang yang dimiliki perusahaan juga besar yang mana akan memunculkan beban bunga yang besar. Beban bunga dapat memengaruhi besar kecilnya beban pajak di suatu perusahaan,

semakin besar beban bunga di suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah dan sebaliknya, karena beban bunga merupakan biaya yang dapat digunakan untuk mengurangi laba sebelum pajak (Dewi *et al.*, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yaitu (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi

Teori agensi menurut Scott (2015) yaitu hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas-tugas untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan dalam hal ini fungsi agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal.

Begitu juga dengan *tax planning* dalam perusahaan yang implementasi nya juga sama dengan teori keagenan yang telah dijelaskan. Pemerintah (fiskus) sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen yang mana keduanya memiliki kepentingan yang berbeda dalam pembayaran pajak. Manajemen perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak pemerintah (prinsipal) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan begitu terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (Jensen dan Meckling, 1976).

### Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROA karena dapat menunjukkan keefektifitasan manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

### Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Menurut Sujarweni (2017:61) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### Ukuran Perusahaan

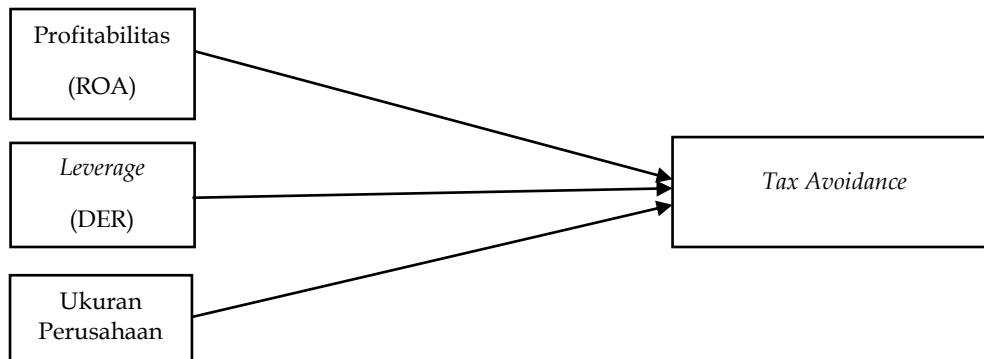
Machfoedz (dalam Suwito dan Herawaty, 2005:138) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

### ***Tax Avoidance***

Menurut Pohan (2017) *tax avoidance* adalah upaya *tax avoidance* yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

### **Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seberapa besar perusahaan dalam menggunakan asetnya. Dengan adanya teori agensi akan memacu para *agent* untuk berusaha meningkatkan laba demi meningkatkan performa perusahaan sekaligus mengelola beban pajaknya karena semakin besar laba itu artinya semakin besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* juga semakin besar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) serta Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis yang ditarik adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance**

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), *leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Darmawan dan Sukartha, 2014). Ini artinya bahwa dengan jumlah hutang yang banyak maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* semakin rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyani *et al.*, (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis yang ditarik adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asetnya, semakin besar total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Indriani, 2005 (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan membuat beban pajaknya semakin besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) serta Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* Sehingga hipotesis yang ditarik adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen dan dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang mana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut yang tercantum dalam Tabel 2 yaitu 1) Perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2020, 2) Perusahaan *Consumer goods* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020, 3) Perusahaan *Consumer goods* yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2017-2020.

Tabel 2  
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

| Kriteria  | Jumlah |
|---|--------|
| 1. Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020   | 57     |
| 2. Perusahaan Consumer Goods yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2020                                       | (16)   |
| 3. Perusahaan Consumer Goods yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2017-2020 | (10)   |
| <b>Jumlah Sampel</b>  | 31     |
| <b>Tahun Pengamatan</b>   | 4      |
| <b>Total Sampel Penelitian</b>  | 124    |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah), 2021

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk penelitian. Jumlah sample tersebut dikalikan dengan periode penelitian 2017-2020 (selama 4 tahun) adalah 124.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), perhitungan ROA dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang atau jangka pendek untuk membiayai investasi. *Leverage* pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menurut Hery (2015:166) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi besar dan kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **Tax Avoidance**

Menurut Harry Graham Balter (dalam Zain 2008:48) *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan pendekatan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung CETR menurut Dyreng *et al.*, (2010):

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif menurut Ghozali (2013:19) adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

### **Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:135) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| TA                          | : <i>Tax Avoidance</i>                         |
| $\alpha$                    | : Konstanta                                    |
| ROA                         | : <i>Return On Assets</i>                      |
| DER                         | : <i>Debt to Equity Ratio</i>                  |
| Size                        | : Ukuran Perusahaan                            |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ | : Parameter dari X1, X2, Xn                    |
| e                           | : Koefisien <i>error</i> (variabel pengganggu) |

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) menurut Ghozali (2013:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *Goodness of fit* (uji F) menurut Ghozali (2013:98) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik yang dapat dilihat dari nilai rata rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah statistik deskriptif pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Profitabilitas     | 124 | 0,05    | 92,10   | 11,6616 | 12,05748       |
| Leverage           | 124 | 0,09    | 3,36    | 0,7582  | 0,65389        |
| Ukuran Perusahaan  | 124 | 25,80   | 32,73   | 28,9537 | 1,56283        |
| Tax Avoidance      | 124 | -0,05   | 0,96    | 0,2620  | 0,11216        |
| Valid N (listwise) | 124 |         |         |         |                |

**Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 124 data pengamatan perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2020.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,05. Sedangkan nilai maksimumnya 92,10. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah 11,6616. Adapun standar deviasi atau tingkat penyimpangannya sebesar 12,05748. Variabel yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai minimum variabel *leverage* adalah 0,09 sedangkan nilai maksimumnya 3,36. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah 0,7582. Adapun standar deviasi atau tingkat penyimpangannya sebesar 0,65389. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,80 Sedangkan nilai maksimumnya 32,73. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah 28,9537. Adapun standar deviasi atau tingkat penyimpangannya sebesar 1,56283. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum -0,05 sedangkan nilai maksimumnya 0,96. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini adalah 0,2620. Adapun standar deviasi atau tingkat penyimpangannya sebesar 0,11216.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode pengujian prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lanjutan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik sehingga dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu model regresi yang terpercaya, handal, tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen terdistribusi normal. Adapun kriteria untuk membuktikan apakah data tersebut normal atau tidak, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). apabila nilai probabilitas > dari 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan apabila nilai probabilitas < dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas data yang disajikan di Tabel 4.



**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas sebelum outlier dihapus**

|                                  |                         | Unstandardied Residual |       |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------|-------|
| N                                |                         | 124                    |       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | 0,0000000              |       |
|                                  | Std. Deviation          | 0,11099879             |       |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | 0,212                  |       |
|                                  | Positive                | 0,209                  |       |
|                                  | Negative                | -0,212                 |       |
| Test Statistic                   |                         | 0,212                  |       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | 0,000 <sup>c</sup>     |       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | 0,000 <sup>d</sup>     |       |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound            | 0,000 |
|                                  |                         | Upper Bound            | 0,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. hasil tersebut menggambarkan data residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Untuk itu maka dilakukan uji normalitas lagi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melakukan hapus *outlier* sehingga data dapat terdistribusi normal dengan jumlah data yang di outlier menjadi 105 data pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas setelah outlier dihapus**

|                                  |                         | Unstandardized Residual |       |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------|
| N                                |                         | 105                     |       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | 0,0000000               |       |
|                                  | Std. Deviation          | 0,02322110              |       |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | 0,100                   |       |
|                                  | Positive                | 0,100                   |       |
|                                  | Negative                | -0,069                  |       |
| Test Statistic                   |                         | 0,100                   |       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | 0,012 <sup>c</sup>      |       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | 0,227 <sup>d</sup>      |       |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | 0,217 |
|                                  |                         | Upper Bound             | 0,238 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji normalitas setelah *outlier* dihapus di Tabel 5 terlihat bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,227. Dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan uji glejser yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat di Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Model             | Unstandardized            |            | Standardized |  | t      | Sig.  |
|-------------------|---------------------------|------------|--------------|--|--------|-------|
|                   | Coefficients <sup>a</sup> |            | Coefficients |  |        |       |
|                   | B                         | Std. Error | Beta         |  |        |       |
| (Constant)        | 0,018                     | 0,021      |              |  | 0,852  | 0,396 |
| Profitabilitas    | 0,000                     | 0,000      | -0,134       |  | -1,352 | 0,179 |
| Leverage          | -0,001                    | 0,003      | -0,035       |  | -0,337 | 0,737 |
| Ukuran Perusahaan | 7,898                     | 0,001      | 0,011        |  | 0,105  | 0,917 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 didapatkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel yaitu a) nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan angka 0,179 ( $0,179 > 0,05$ ), yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, b) nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan angka 0,737 ( $0,737 > 0,05$ ) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, c) nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka 0,917 ( $0,917 > 0,05$ ). Ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode  $t-1$ . Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) yang hasilnya dapat dilihat di Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0,382 <sup>a</sup> | 0,146    | 0,121             | 0,02356                    | 1,999         |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 diperoleh nilai DW sebesar 1,999 dengan nilai  $D_L$  sebesar 1,6038 dan nilai  $D_U$  sebesar 1,7617. Mengacu pada Tabel DW dapat disimpulkan bahwa  $D_U < DW < 4 - D_U$  atau  $1,7617 < 1,999 < 2,233$  sehingga nilai DW berada diantara  $D_U$  dan  $4 - D_U$  yang mana artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Semakin baik model regresi maka seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi yang dibentuk. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode *Tolerance Value* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila  $VIF < 10$  dan  $TOL > 0,1$ , sedangkan apabila  $VIF > 10$  dan  $TOL < 0,1$  terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 8 menunjukkan nilai masing-masing variabel  $VIF < 10$  serta nilai masing-masing variabel  $TOL > 0,1$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
|                   | Tolerance               | VIF   |
| Profitabilitas    | 0,994                   | 1,007 |
| Leverage          | 0,908                   | 1,101 |
| Ukuran Perusahaan | 0,911                   | 1,097 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |       |
| (Constant)        | 0,165                       | 0,031      |                           |  | 5,377  | 0,000 |
| Profitabilitas    | -0,001                      | 0,000      | -0,260                    |  | -2,818 | 0,006 |
| Leverage          | -0,001                      | 0,004      | -0,026                    |  | -0,269 | 0,789 |
| Ukuran Perusahaan | 0,003                       | 0,001      | 0,296                     |  | 3,070  | 0,003 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 dan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$TA = 0,165 - 0,001ROA - 0,001DER + 0,003SIZE + e$$

Pada persamaan regresi ini artinya nilai konstanta sebesar 0,165 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi kenaikan pada *tax avoidance* sebesar 0,165. Untuk koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,001 menandakan adanya perubahan tiap satuan profitabilitas yang mana dapat menurunkan nilai *tax avoidance* sebesar -0,001. Untuk koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,001 nilainya sama seperti profitabilitas yang negatif ini menandakan adanya perubahan tiap satuan *leverage* maka akan dapat menurunkan nilai *tax avoidance* sebesar -0,001. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 ini artinya setiap ada perubahan tiap satuan ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar 0,003.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk menghitung berapa persen variabel Y yaitu *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel X yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat.

Sebaliknya apabila nilai *R Square* semakin kecil, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 0,382 <sup>a</sup> | 0,146    | 0,121             | 0,02356                    |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,14 yang artinya bahwa 14% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak. Adapun kriteria uji *goodness of fit* (Uji F) yaitu (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* layak digunakan. (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* tidak layak digunakan. Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.               |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 0,010          | 3   | 0,003       | 5,753 | 0,001 <sup>b</sup> |
| Residual   | 0,056          | 101 | 0,001       |       |                    |
| Total      | 0,066          | 104 |             |       |                    |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil olah uji *goodness of fit* (Uji F) yang disajikan pada Tabel 11 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda pada penelitian ini layak digunakan.

### Uji Hipotesis t

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pengujian ini menggunakan kriteria sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka secara parsial nilai profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara parsial nilai profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)        | 0,165                       | 0,031      |                           | 5,377  | 0,000 |
| Profitabilitas    | -0,001                      | 0,000      | -0,260                    | -2,818 | 0,006 |
| Leverage          | -0,001                      | 0,004      | -0,026                    | -0,269 | 0,789 |
| Ukuran Perusahaan | 0,003                       | 0,001      | 0,296                     | 3,070  | 0,003 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa (1) variabel profitabilitas berpengaruh negatif karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai beta -0,001, (2) variabel *leverage* tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikan 0,789 ( $0,789 > 0,05$ ) dan nilai beta -0,001, (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,003

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa nilai beta -0,001, t-hitung -2.818 dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Dari nilai tersebut ini artinya dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, jadi  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penulis bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena pada dasarnya profitabilitas digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seberapa besar perusahaan dalam menggunakan asetnya. Jadi semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja dan performa keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta manajemen perusahaan akan melakukan perencanaan yang matang supaya dapat menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun. Sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan meningkat karena kinerja dan performa keuangan perusahaan yang buruk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) serta Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017) serta Saifudin dan Yunanda (2016) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa nilai beta -0,001, t-hitung -0,269 dan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,789 ( $0,789 > 0,05$ ) serta nilai mean yang rendah. Dari nilai tersebut ini artinya dapat membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, jadi  $H_2$  yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penulis bahwa semakin besar nilai rasio *leverage*, itu artinya semakin besar jumlah pembiayaan yang berasal dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan yang akan mengakibatkan laba berkurang sehingga kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan menurun. Melainkan sesuai hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi tidak memberikan dampak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena seberapa besar perusahaan menggunakan hutangnya juga tidak meningkatkan performa perusahaan malah semakin besar nilai *leverage* justru menambah beban bunga yang harus dibayar juga oleh perusahaan

sehingga manajemen perusahaan harus berfikir dua kali untuk melakukan pembiayaan yang besar melalui hutang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo *et al.*, (2015) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa nilai beta 0,003, t-hitung 3,070 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ). Dari nilai tersebut ini artinya dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, jadi  $H_3$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Hal ini sejalan dengan hipotesis penulis bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*.

Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah asetnya yang mana jumlah aset ini menggambarkan kondisi perusahaan. Semakin besar jumlah aset maka perusahaan dianggap lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Dengan hasil laba yang besar maka beban pajaknya juga besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah celah perpajakan. Sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka laba juga ikut kecil dan pajak yang harus dibayar juga kecil jadi kecenderungan manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) serta Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Yunanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* Hal ini berarti bahwa  $H_1$  ditolak karena semakin tinggi nilai profitabilitas maka manajemen perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance*, sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah maka manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*, (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya bahwa  $H_2$  ditolak, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya  $H_3$  diterima karena ukuran perusahaan ditentukan dengan jumlah total aset dan semakin besar total asetnya maka perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang besar, dengan laba yang besar maka beban pajak juga besar sehingga manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* sebaliknya jika total asetnya kecil otomatis laba yang dihasilkan kecil juga jadi kecenderungan manajemen perusahaan untuk *tax avoidance* juga kecil.

### **Saran**

Bagi perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya agar mendapat kepercayaan dari semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, (1) sebaiknya menambah populasi sampel dengan menggunakan sektor perusahaan lain tidak

hanya *Consumer goods*, karena di dalam penelitian ini hanya menggunakan 31 sampel perusahaan dari sektor *Consumer goods*, (2) diharapkan juga menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan saja sehingga seharusnya masih banyak variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance* contohnya kualitas audit dan hubungan istimewa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. G. H dan I. M. Sukartha. 2014. Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1): 2302-8556.
- Dewi, N., A. Nasir dan Hariadi. 2016. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Tax avoidance. *JOM Fekon*, 3(1).
- Dewinta, I. A. R. dan P. E. Setiawan. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1584-1613. ISSN: 2302-8556.
- Dyrenge, S. D., H. Michelle dan E. L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 85(4): 1163-1189.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Dinancial Economic*, 3(4).
- Kurniasih, T. dan M. M. Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1). Univeristas Udayana. Denpasar.
- Kalbe Farma, P. 2017. *Annual Report PT Kalbe Farma Tbk*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kontan. 2014. Coca-Cola diduga akali setoran pajak. Diakses di <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>. 18 Desember 2021 (10.00).
- Maharani, I. G. A. C dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2): 525-539.
- Ngadiman dan C. Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18, 408-421.
- Puspita, D. dan M. Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1): 38-46.
- Pohan, C. A. 2017. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rachmawati, A. dan H. Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli.

- Saifudin dan D. Yunanda. 2016. Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. 6(2): 131-143.
- Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tax avoidance di Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005.
- Waluyo, T. M., M. B. Yessi dan Rusli. 2015. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Tax avoidance, *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan, 16- 19 September 2015.
- Widiyani. N.P.A, N.M Sunarsih, N.P.S Dewi. 2019. Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1(1).
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.